

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan serangkaian upaya yang dilakukan untuk mempengaruhi sekelompok individu agar melaksanakan hal-hal yang diharapkan oleh pelaku pendidikan (Wahyudin, 2016). Serupa dengan pengertian pendidikan yang dijelaskan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dikatakan bahwa:

“Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.”

Pendidikan bertujuan mengembangkan kepribadian dan kemampuan siswa melalui proses belajar. Belajar melibatkan aktivitas jiwa raga untuk mengubah perilaku berdasarkan pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungan, termasuk aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik (Djamarah, 2011). Belajar menjadi kebiasaan ketika siswa memperhatikan keteraturan dan penggunaan waktu belajar. Kemampuan yang siswa peroleh setelah aktivitas belajar disebut sebagai hasil belajar (Abdurrahman, 1999). Oleh karena itu, tujuan dari kegiatan mengajar dan belajar adalah memberikan hasil belajar yang lebih baik dari sebelumnya (Wijayanti, 2015).

Al-Qur'an merupakan sumber ajaran Islam yang pertama dan menjadi pedoman hidup bagi muslim di penjuru dunia. Al-Qur'an kitab suci umat Islam yang sangat istimewa dan tidak akan dapat dirasakan keistimewaan atau manfaatnya jika tidak bisa membaca dan memahaminya, maka dari itu belajar Al-Qur'an sangatlah penting bagi umat Islam agar dapat membacanya dengan baik dan benar sesuai tajwidnya dan memahami makna serta mengamalkan isi kandungannya (Batubara, 2020).

Langkah awal dalam memahami Al-Qur'an tidak lepas dari kemampuan dasar yang harus di kuasainya yaitu kemampuan membaca Al-Qur'an. Kemampuan membaca Al-Qur'an adalah kecakapan membaca Al-Qur'an dengan bagus dan benar sesuai dengan tuntunan syari'at sebagaimana yang dijelaskan oleh ilmu tajwid (Annuri, 2007: 23).

Membaca Al-Qur'an menjadi hal dasar bagi seorang muslim dalam mempelajari Al-Qur'an, membaca Al-Qur'an ini menjadi sebuah kewajiban yang harus dilaksanakan. Sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Alaq ayat 1-5:

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.”

Dari ayat tersebut kita fahami bahwa membaca itu menjadi sebuah kewajiban yang harus kita laksanakan dengan baik, karena pada dasarnya membaca merupakan perintah yang yang mesti dan harus kita laksanakan, jika perintah tidak dilaksanakan maka secara sengaja kita tidak mentaati aturan Allah Swt. Selain itu dalam dalam kitab Shahihnya, Imam Al-Bukhari meriwayatkan sebuah hadits dari Hajjaj bin Minhal dari Syu'bah dari Alqamah bin Martsad dari Sa'ad bin Ubaidah dari Abu Abdirrahman As-Sulami dari Utsman bin Affan Radhiyallahu Anhu, bahwa Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

“Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya.”

Hal ini membuktikan bahwa kewajiban bagi setiap muslim yakni untuk terus memahami, mempelajari, dan mengamalkan Al-Qur'an. Orang yang senantiasa membaca dan mengajarkan tentu menjadi seseorang yang mulia dan dicintai oleh Allah Swt. Wahyu ilahi yang terdapat dalam Al-Qur'an memiliki cara khusus dan Adab tertentu yang harus dipatuhi bagi masing-masing pembacanya. Di antara adab tersebut yaitu Al-Qur'an dibaca dengan tajwid yang benar serta tartil. Karena secara

syariat, hukum mengetahui ilmu tajwid yaitu fardhu kifayah sedangkan mengamalkannya dihukumi fardhu 'ain (Mu'abbad, 2014). Allah Swt. berfirman:

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا ۝ (٤)

“Dan bacalah Al-Qur’an itu dengan perlahan-lahan.” (Q.S Al-Muzammil: 4)

Ayat tersebut menerangkan bahwasanya Allah telah memberi perintah bagi para mu'minin untuk mentartilkan bacaan al-Qur'annya atau dalam tafsir jalalain yaitu memantapkan bacaannya (Jalaluddin, 2016). Tartil dapat diartikan dengan perlahan-lahan dalam membaca Al-Qur'an serta sesuai dengan kaidah tajwid & *makharij al-huruf* dan diiringi perenungan. Demi tercapainya pembacaan Al-Qur'an secara tartil, tentu dibutuhkan latihan lisan yang berulang-ulang dalam mengucapkan setiap lafadznya, serta memperhatikan kaidah tajwid seperti menebalkan huruf yang *tafkhim*, dan menipiskan huruf yang *tarqiq*. Allmam Ibnu Al-Jazariy *rahimahullah* mengatakan dalam *mandzumah Jazariyyah*: “Dan tidak ada yang membedakan antara orang yang fasih dalam mengucapkan kalimat-kalimat Al-Qur'an dan yang tidak (fasih) melainkan seseorang yang melatih lisannya” (Rustandi, 2020).

Pembelajaran Al-Qur'an saat ini berkembang sangat pesat di Lembaga formal yaitu di sekolah yang dilakukan oleh pendidik. Seperti halnya di MAN 1 Bandung yang selain menerapkan kurikulum merdeka, juga menyediakan berbagai macam muatan lokal, salah satunya tahfidz Al-Qur'an yang didalamnya tidak akan lepas dari mempelajari Ilmu Tajwid salah satunya *makharij al-huruf*. Menurut Ahmad Annuri *makharij al-huruf* merupakan tempat keluarnya huruf pada waktu huruf tersebut dibunyikan (Annuri, 2020).

Namun, meskipun sekolah mampu meningkatkan kualitas dalam pemahaman Al-Qur'an, tidak akan menutupi kemungkinan akan terjadinya suatu permasalahan, baik dalam peserta didik itu sendiri maupun dari pendidik. Karena mengajarkan ilmu tajwid kepada siswa juga bukan hal yang mudah, strategi, pendekatan dan metode yang tepat merupakan salah satu dari pada faktor pendukung yang sangat dibutuhkan oleh seorang guru untuk dapat mengajarkan ilmu tajwid agar dapat diterapkan secara benar (Julhijni Tambusai et al., 2023).

Berdasarkan studi pendahuluan yang diperoleh dari hasil wawancara dengan salah satu guru di MAN 1 Bandung yaitu Ibu Hj. Inay Sumiyaty, S.Ag., diperoleh informasi bahwa di MAN 1 Bandung terdapat muatan lokal tahfidz. Dan salah satu materi yang dipelajarinya yaitu *makharij al-huruf*. Tujuan diadakannya muatan lokal tahfidz adalah untuk menjadikan tahfidz sebagai salah satu program unggulan di MAN 1 Bandung. Selain itu, untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempelajari dan menghafal Al-Qur'an secara mendalam, membimbing siswa agar tidak hanya menghafal, tetapi juga memahami dan mengamalkan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran muatan lokal tahfidz ini diwajibkan untuk kelas X dan XI, dan dilaksanakan 1 minggu sekali selama 2 jam pelajaran (2 x 45 menit). Untuk kelas X semester awal, mereka tidak langsung masuk ke hafalan, melainkan harus belajar terlebih dahulu mengenai tajwid dan tahsin, termasuk didalamnya mempelajari *makharij al-huruf*. Menurut Ibu Hj. Inay Sumiyaty, S.Ag., hal tersebut dikarenakan masih banyak siswa yang belum fasih dalam membaca Al-Qur'an. Adapun yang dimaksud dengan belum fasih disini yaitu: pengucapan huruf yang tidak sesuai dengan makharaj, tidak konsisten dalam pengucapan mad, tidak mengetahui hukum bacaan bertajwid. Oleh karena itu, harus dibenahi terlebih dahulu bacaannya sebelum masuk ke hafalan.

Materi *makharij al-huruf* ini sudah diajarkan kepada siswa kelas X. Secara umum siswa menunjukkan antusiasme yang cukup baik dalam mengikuti pembelajaran ini. Penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami konsep dan teori *makharij al-huruf*, serta dapat mengembangkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa dengan lebih baik.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Pemahaman Siswa pada Materi *Makharij Al-Huruf* Hubungannya dengan Kemampuan Membaca Al-Qur'an (Penelitian Korelasional pada Siswa Kelas X Mata Pelajaran Muatan Lokal Tahfidz di MAN 1 Bandung)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana pemahaman siswa pada materi *makharij al-huruf* kelas X di MAN 1 Bandung?
2. Bagaimana kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas X di MAN 1 Bandung?
3. Bagaimana hubungan antara pemahaman siswa pada materi *makharij al-huruf* dengan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas X di MAN 1 Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pemahaman siswa pada materi *makharij al-huruf* kelas X di MAN 1 Bandung.
2. Untuk mengetahui kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas X di MAN 1 Bandung
3. Untuk mengetahui hubungan antara pemahaman siswa pada materi *makharij al-huruf* dengan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas X di MAN 1 Bandung.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dalam penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik dari segi teoritis maupun praktis. Adapun manfaatnya yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmu bagi para pembaca dari kalangan manapun, bermanfaat sebagai bahan untuk mengembangkan pemahaman tentang Al-Qur'an dan menjadi referensi untuk memperluas pemahaman dalam kajian *makharij al-huruf*. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menambah khazanah dalam dunia ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis dalam meningkatkan kemampuan mengajar mereka. Guru dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai referensi dalam memilih metode pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk mengambil kebijakan yang dapat meningkatkan efektifitas pembelajaran Al-Qur'an di sekolah.

c. Bagi Peneliti

Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat praktis dalam mengembangkan pemahaman tentang Al-Qur'an dan *makharij al-huruf*. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi peneliti lain dalam melakukan penelitian serupa. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan kontribusi ilmu yang berharga bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan pendidikan di Indonesia.

E. Kerangka Berfikir

Pemahaman menurut Bloom dalam Susanto (2013: p. 6) diartikan sebagai kemampuan untuk menyerap arti dan materi atau bahan yang dipelajari. Pemahaman (*Comprehension*) adalah kemampuan untuk menafsirkan atau mengulangi informasi pengetahuan dalam bahasa sendiri (Seifert, 2007). Menurut Sudijono (2011) pemahaman adalah keahlian seseorang dalam memahami dan menguasai sesuatu setelah sesuatu itu dikenal dan diingat. Pemahaman ialah jenjang kemampuan berpikir yang lebih tinggi dari ingatan dan hapalan. Pemahaman membutuhkan keterampilan menangkap arti atau makna dari suatu konsep.

Berdasarkan beberapa teori di atas, bahwa pemahaman adalah kemampuan untuk menyerap, menafsirkan, dan menguasai arti, materi, atau bahan yang dipelajari. Pemahaman siswa pada materi *makharij al-huruf* adalah kemampuan

mereka untuk memahami dengan baik dan mendalam tentang bagaimana cara pengucapan huruf-huruf dalam bahasa Arab sesuai dengan tempat keluarnya huruf tersebut. Ini melibatkan pemahaman tentang posisi mulut, lidah, tenggorokan, dan hidung dalam membentuk bunyi-bunyi yang merupakan huruf-huruf dalam bahasa Arab (Amir, 2019).

Upaya mendalami tentang indikator pemahaman siswa terhadap materi *makharij al-huruf* akan didasarkan pada beberapa indikator berdasarkan pernyataan dari Benyamin S. Bloom diantaranya ialah mengingat (*remembering*), memahami (*understanding*), mengaplikasikan (*applying*), menganalisis (*analyzing*), mengevaluasi (*evaluating*), dan mencipta (*creating*) (Anderson & Krathwol, 2010). Yang kemudian digunakan 3 indikator dari 6 indikator tersebut untuk mengukur pemahaman siswa yang disesuaikan dengan materi pelajaran. Diantaranya mengingat, memahami, dan mengaplikasikan.

Kemampuan membaca Al-Qur'an adalah kesanggupan seseorang untuk dapat melisankan atau melafalkan apa yang tertulis di dalam kitab suci Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan makhraj dan kaidah ilmu tajwid (Febriyanti & Juliana, 2022). Menurut Chaer (2013, pp. 19-20) ada beberapa indikator kemampuan yang dapat di cangkup dalam membaca Al-Qur'an sendiri meliputi: (1) Kelancaran dan tartil dalam membaca al-Qur'an; (2) Kesesuaian pelafalan huruf sesuai makhrajnya; (3) Ketepatan membaca al-Qur'an sesuai tajwid.

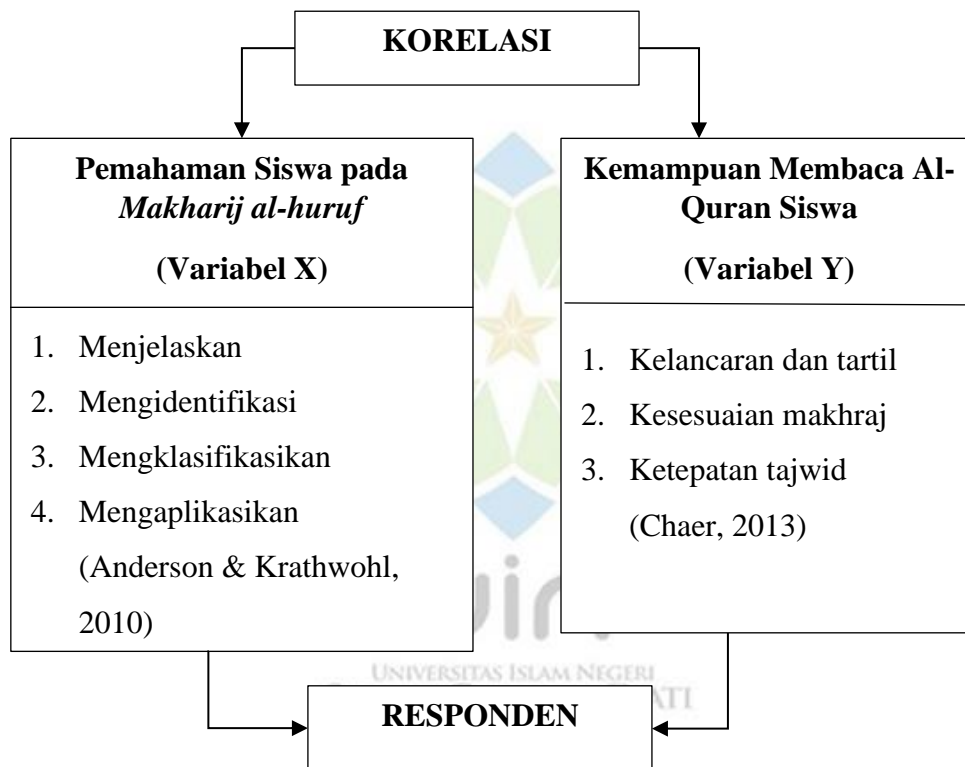
Secara teoritis, faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam membaca sebagaimana dijelaskan oleh Susilawati (2018) dapat dibagi menjadi dua, yaitu: (1) Faktor internal (dalam diri siswa) terdiri dari dua aspek, *pertama* faktor fisiologis yang mencakup kesehatan fisik seperti kemampuan penglihatan dan pendengaran, dan *kedua* faktor psikologis yang melibatkan aspek pemahaman, intelegensi, bakat, minat, motivasi; (2) Faktor eksternal (dari luar) yaitu keluarga, sekolah, masyarakat.

Pemahaman termasuk ke dalam faktor internal yaitu faktor psikologis, yang secara langsung mempengaruhi kemampuan membaca siswa. Pemahaman siswa pada *makharij al-huruf* merupakan dasar penting dalam mengembangkan

kemampuan membaca Al-Qur'an dengan lancar, tepat, dan sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat diasumsikan bahwa pemahaman siswa pada materi *makharij al-huruf* berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Dengan demikian, kerangka berpikirnya dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1. Kerangka Berpikir



F. Hipotesis

Sugiyono (2018) dalam bukunya yang berjudul *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* menyatakan bahwa hipotesis dalam penelitian merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah. Adapun menurut Yaya Sunarya dan Tedi Priatna (2009, p. 149) mengemukakan bahwa hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih lemah, sehingga harus diuji secara empiris.

Berdasarkan kerangka pemikiran, peneliti merumuskan hipotesis pada penelitian ini adalah terdapat hubungan positif signifikan antara pemahaman siswa pada materi *makharij al-huruf* dengan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Semakin baik pemahaman siswa pada *makharij al-huruf*, maka akan semakin meningkat kemampuan membaca al-Qur'an siswa.

Untuk menguji hipotesis tersebut, digunakan rumus t_{hitung} dan t_{tabel} , pada taraf signifikansi 5% dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan H_a diterima, berarti ada hubungan antara variabel X dan variabel Y.
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesis nol (H_0) diterima dan H_a ditolak, berarti tidak ada hubungan antara variabel X dan Y.

G. Penelitian Terdahulu

Dari hasil penelitian terdahulu, penulis menemukan beberapa sumber yang relevan yang bisa dijadikan rujukan sebagai bahan penelitian yang akan diteliti oleh penulis. Berikut ini hasil penelitian terdahulu yang penulis temukan, diantaranya:

1. Penelitian terdahulu yang sejenis dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Fitri Aulia tahun 2020 yang berjudul *Hubungan Pemahaman Ilmu Tajwid dengan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Kelas V di MIN 1 Bandar Lampung*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat korelasi positif antara pemahaman ilmu tajwid dengan kemampuan membaca Al-Qur'an. Dan berdasarkan perhitungan determinasi dengan dikatakan bahwa ada pengaruh antara pemahaman ilmu tajwid dengan kemampuan membaca Al-Qur'an. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan yakni terdapat pada variable y yaitu kemampuan membaca Al-Qur'an. Selain itu, keduanya sama-sama meneliti akan hubungan pemahaman materi. Sedangkan perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan adalah terletak pada variabel x yaitu ilmu tajwid. Dan juga terdapat perbedaan pada jenjang sekolah, serta lokasi penelitian.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Laila Musfirah Sofiyanti tahun 2020 yang berjudul *Korelasi Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Kemampuan Menulis Al-Qur'an Siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Di Madrasah Aliyah Miftahul 'Ulum Tuyau Kabupaten Barito Timur*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Kemampuan membaca Al-Qur'an siswa termasuk pada kategori sangat baik dengan nilai rata-rata 81,80. 2) kemampuan menulis Al-Qur'an siswa termasuk baik dengan nilai rata-rata 76,57. 3) Ada korelasi positif antara kemampuan membaca dengan menulis Al-Qur'an siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an hadits di Madrasah Aliyah Miftahul 'Ulum Tuyau Kabupaten Barito Timur dengan nilai sig. (2-tailed) $0,001 < 0,05$. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan yakni terdapat pada salah satu variabel yaitu kemampuan membaca Al-Qur'an, penggunaan metode kuantitatif, dan pendekatan penelitian. Sedangkan perbedaannya terdapat pada fokus penelitian, variabel penelitian, serta lokasi penelitian.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Rofiuddin Munir tahun 2019 yang berjudul *Hubungan Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Hasil Belajar Al-Qur'an Hadis Di MTs PGRI 1 Labuhan Ratu Lampung Timur*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara kemampuan membaca Al-Qur'an dengan hasil belajar Al-Qur'an Hadis di MTs PGRI 1 Labuhan Ratu, Lampung Timur. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan yakni terdapat pada salah satu variable yaitu kemampuan membaca Al-Qur'an, penggunaan metode kuantitatif, dan pendekatan penelitian. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitian, mata pelajaran, dan jenjang pendidikan.

Dari ketiga hasil penelitian terdahulu yang telah dipaparkan, maka *novelty* dari penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini berfokus pada pemahaman siswa pada materi Makharij al-Huruf, yang merupakan aspek yang tidak secara eksplisit dibahas dalam penelitian lainnya. Meskipun penelitian lainnya juga berfokus pada

kemampuan membaca Al-Qur'an, mereka tidak secara spesifik mengeksplorasi pemahaman Makharij al-Huruf sebagai variabel utama.

2. Penelitian ini dilakukan di MAN 1 Bandung, yang berbeda dengan lokasi dan populasi siswa yang diukur dalam penelitian lainnya. Ini menunjukkan variasi dalam konteks pendidikan dan lingkungan siswa, yang dapat mempengaruhi pemahaman dan kemampuan mereka.
3. Penelitian ini secara spesifik menyebutkan Kelas X, yang menunjukkan fokus pada tingkat pendidikan siswa yang berbeda dari penelitian lainnya.

